

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Indonesia mencatat sejarah kelam ketika negara ini mengalami penjajahan oleh bangsa asing. Selama berabad-abad, bangsa Indonesia dijajah oleh bangsa Belanda, Jepang dan beberapa bangsa lainnya. Belanda menjadi negara yang paling lama menjajah Indonesia, dimulai pada abad ke-17 hingga tahun 1942 setelah Belanda kalah dari Jepang dalam Perang Dunia II. Peristiwa penjajahan ini tidak hanya mempengaruhi aspek politik dan ekonomi, tetapi juga mempengaruhi budaya, jati diri bangsa dan semangat perjuangan kemerdekaan rakyat Indonesia. Semangat perjuangan rakyat Indonesia untuk kemerdekaan terlihat di setiap sudut wilayah negeri ini. Sejarah perang antara Belanda dengan kerajaan-kerajaan di Indonesia menjadi saksi bagaimana rakyat Indonesia berjuang mempertahankan wilayahnya.

Perang Kusamba menjadi salah satu perang yang memperlihatkan perjuangan rakyat Indonesia khususnya Bali dalam melawan penjajah. Perang Kusamba terjadi pada tahun 1849 yang dipimpin oleh Ida Dewa Agung Istri Kanya yang memimpin Kerajaan Klungkung pada saat itu. Perang ini berawal dari keikutsertaan Kerajaan Klungkung dalam perang di Buleleng dan Jagaraga. Dalam perang ini, pasukan Ida Dewa Agung Istri Kanya berhasil melukai Mayor Jenderal A.V. Michiels pada 25 Mei 1849 hingga tidak dapat tertolong. Mayor Jenderal A.V.

Michiels merupakan perwira Belanda yang berhasil mengalahkan Pangeran Diponegoro dalam Perang Jawa dan Tuanku Imam Bonjol dalam Perang Padri di inangkabau. Gugurnya Mayor Jenderal A.V. Michiels meruntuhkan semangat dan moral pasukan Belanda namun menjadi kemenangan moral bagi pasukan Klungkung (Dwinanto, 2007). Atas keberanian dan pendiriannya yang tetap ingin berperang dan tidak ingin berdamai dengan Belanda, beliau dijuluki wanita besi oleh birokrat kolonial Belanda di Batavia. Keberanian Ida Dewa Agung Istri Kanya dalam Perang Kusamba membuat beliau dikenang oleh masyarakat Klungkung sebagai pahlawan (Utami, 2021).

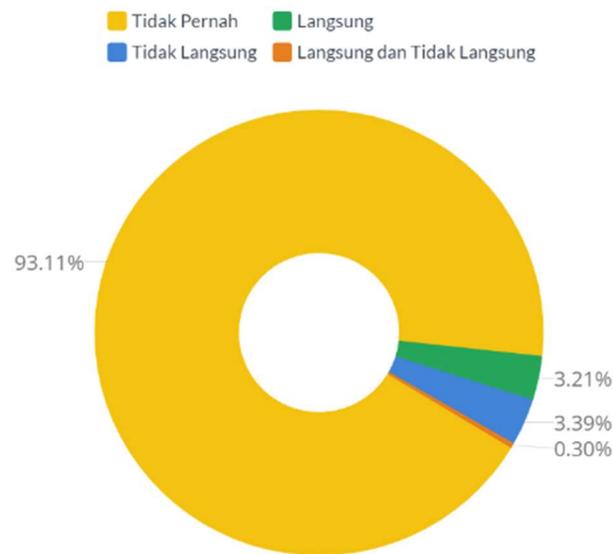
Nilai-nilai kepahlawanan yang tercermin dalam sosok Ida Dewa Agung Istri Kanya antara lain: (1) nilai keberanian; (2) nilai kewibawaan; (3) nilai patriotisme; (4) nilai etika dan moral; (5) nilai pantang menyerah; (6) nilai cinta tanah air; (7) nilai solidaritas; dan (8) nilai religius (Wirawan et al., 2002). Nilai-nilai ini bisa direvitalisasi serta dijadikan sebagai nilai-nilai spirit dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa serta diketahui oleh generasi sekarang dan selanjutnya. Ida Dewa Agung Istri Kanya telah menambah daftar pejuang perempuan di Bali selain sosok Jero Jempiring yang berjuang pada Perang Jagaraga dan Sagung Wah (N. K. S. Utami, 2021). Selain itu, beliau mematahkan budaya patriarki dengan pemerintahan kerajaan monarki pada era pra kolonial, yang didominasi oleh peran lelaki sebagai tokoh sejarah politik dengan menjadi ratu Klungkung. Selain berperan dalam bidang diplomasi politik yang ditandai dengan pembentukan koalisi dan kerjasama antara kerajaan-kerajaan, perannya dalam bidang sastra kidung juga sangat menonjol pada zamannya yang memberi corak tersendiri pada masa pemerintahan I Dewa Agung Putra Kusamba (Sidemen, 1983

dalam Utami, 2021). Ida Dewa Agung Istri Kanya adalah tokoh wanita pengubah beberapa kidung seperti *Padem Warak* dan *Pralambang Bhasa Wewatekan* yang sangat terkenal sebagai karya sastra yang menggambarkan realitas kehidupan di kraton Semarapura pada abad-19.

Melihat kisah Ida Dewa Agung Istri Kanya, srikandi Bali yang mengagumkan dengan perjuangannya dalam Perang Kusamba, ternyata masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dan mengenal tentang beliau. Hasil penyebaran angket yang peneliti lakukan dengan 40 responden masyarakat Klungkung (Lampiran 3) menunjukkan bahwa hanya sebanyak 40,5% responden yang mengetahui profil Ida Dewa Agung Istri Kanya, 42,5% responden yang mengetahui peran Ida Dewa Agung Istri Kanya dalam Perang Kusamba, dan 41,5% responden yang mengetahui nilai-nilai kepahlawanan Ida Dewa Agung Istri Kanya. Hal ini menunjukkan bahwa masih dominan masyarakat yang belum mengenal sosok Ida Dewa Agung Istri Kanya serta nilai-nilai kepahlawanan beliau yang bisa dijadikan panutan oleh generasi saat ini. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ida Dalem Smara Putra selaku Penglingsir Puri Agung Klungkung/Raja Klungkung XII dan Kadek Indrawan selaku Kepala Bidang Kebudayaan Sosial, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pemerintah Kabupaten Klungkung (Lampiran 4) dikatakan bahwa saat ini Ida Dewa Agung Istri Kanya belum disetujui oleh pemerintah pusat sebagai pahlawan nasional dengan alasan kurangnya dokumentasi/foto dan sejarah perjuangan beliau yang singkat karena tidak diketahui kegiatan apa yang dilakukan beliau setelah Perang Kusamba. Maka dari itu, walaupun beliau belum bisa ditetapkan sebagai pahlawan nasional, tetapi nama beliau setidaknya bisa dikenal khususnya oleh masyarakat Klungkung.

Sebenarnya untuk mengenang dan menghormati perjuangan beliau sekaligus untuk memenuhi syarat pengajuan pahlawan nasional, pemerintah Kabupaten Klungkung telah mendirikan patung Ida Dewa Agung Istri Kanya di simpang empat Bypass Ida Bagus Mantra Tiyingadi, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung yang diresmikan pada 27 September 2017 oleh Bupati Klungkung I Nyoman Suwirta didampingi Raja Klungkung Ida Dalem Smara Putra (Bali Post, 2017). Selain itu, terdapat pula buku cetak yang berjudul Perang Kusamba dan Ida Dewa Agung Istri Kanya: Pejuang wanita rakawi melawan kolonialisme Belanda di Kerajaan Klungkung abad ke-19, serta lagu perjuangan Ida Dewa Agung Istri Kanya. Namun media-media ini belum cukup untuk mentransfer informasi kepada masyarakat karena kesulitan akses dan kurang menariknya media tersebut.

Menurut data dari *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), minat membaca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan dengan menempati peringkat ke-2 dari bawah, yaitu hanya 0,001%. Hal ini menunjukkan dari 1.000 hanya 1 orang yang suka membaca (Anisa et al., 2021). Kemudian hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) 2021 (Gambar 1.1) menunjukkan hanya sekitar 3,21 persen penduduk berumur 5 tahun ke atas yang pernah mengunjungi tempat peninggalan sejarah/warisan budaya/museum secara langsung. Sedangkan penduduk yang tidak pernah mengunjungi tempat peninggalan sejarah/warisan budaya yaitu mencapai 93,11 persen. Hal ini menunjukkan bahwa media-media informasi tentang Ida Dewa Agung Istri Kanya yang tersedia saat ini masih belum cukup untuk bisa sampai ke masyarakat sehingga perlu adanya media lain yang dapat menarik perhatian masyarakat.



Gambar 1. 1  
 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas Menurut Kunjungan ke Tempat Peninggalan Sejarah/Warisan Budaya Selama Setahun Terakhir Tahun 2021  
 (Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022)

Perkembangan teknologi membuat perubahan pada kebiasaan masyarakat dari tahun ke tahun. Saat ini, masyarakat dapat memperoleh informasi, berita, dan hiburan dengan mudah dan cepat dengan beragam media yang ada. Berdasarkan survey "Digital 2022 - April Global Statshot Report" yang dipublikasi oleh HootSuite dan We Are Social perusahaan media sosial dari Kanada dan Inggris, menunjukkan bahwa mayoritas atau sebanyak 58,5 persen pengguna internet di Indonesia menonton video di internet untuk belajar. Jumlah pengguna internet di Indonesia sendiri dilaporkan mencapai 204,7 juta jiwa per januari 2022. Atau 73,7 persen dari total populasi di Indonesia yang mencapai 277,7 juta jiwa. Berdasarkan angka tersebut maka bisa dikatakan sekitar 119,7 juta pengguna internet di Indonesia mengandalkan video online untuk belajar (Riyanto, 2022). Sehingga media video dapat digunakan sebagai sumber belajar dan media informasi dalam memperkenalkan seorang pahlawan kepada masyarakat luas. Terlebih saat ini

masih sangat sedikit media informasi tentang Ida I Dewa Agung kanya yang bersifat audio visual. Hal ini juga dipertegas oleh Kadek Indrawan selaku Kepala Bidang Kebudayaan Sosial, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Pemerintah Kabupaten Klungkung (Lampiran 4) yang menyatakan masih kurangnya media seperti video dalam mensosialisasikan tentang Ida Dewa Agung Istri Kanya.

Terdapat berbagai jenis video, salah satunya adalah video animasi. Animasi adalah kegiatan menghidupkan atau menggerakkan benda mati dengan memberikan emosi untuk menjadi hidup atau terkesan hidup. Animasi memiliki 2 bentuk berdasarkan dimensinya, yaitu 2 dimensi dan 3 dimensi. Berdasarkan angket yang peneliti sebar, sebanyak 86% responden menyatakan lebih tertarik pada animasi 3 dimensi dibandingkan dengan 2 dimensi. Bahkan beberapa penelitian menunjukkan penggunaan media animasi 3 dimensi dalam memperkenalkan profil seorang tokoh memperoleh respon yang sangat positif dari masyarakat, salah satunya penelitian oleh Sriasih (2020) yang berjudul Pengembangan Film Animasi 3D Profil I Gusti Ketut Jelantik Sang Pahlawan Nasional, dengan persentase 83%. Maka dari itu, penelitian Ida Dewa Agung Istri Kanya ini akan dikembangkan dalam bentuk animasi 3 dimensi untuk menampilkan kesan cerita yang lebih hidup dan mengikuti perkembangan teknologi saat ini sehingga dapat menarik perhatian masyarakat.

Penyampaian informasi melalui media animasi tentang Ida Dewa Agung Istri Kanya sudah pernah dibuat oleh Utami (2021) yaitu, pengembangan film animasi 2D Ida Dewa Agung Istri Kanya "The Heroine Battle of Kusamba". Kekurangan penelitian ini adalah animasi yang dihasilkan memiliki keterbatasan

dalam gerakan sehingga animasi terkesan kaku dan datar. Jenis animasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *object motion*. *Object motion* merupakan salah satu jenis animasi *stop motion*, yang dilakukan dengan memotret setiap perpindahan objek yang digunakan, sedikit demi sedikit. Selain itu, objek yang masih dalam bentuk 2 dimensi juga terkesan tidak mengikuti perkembangan zaman. Peminat animasi 2 dimensi juga mulai berkurang, saat ini kebanyakan orang menyukai animasi 3 dimensi yang memiliki efek yang nyata. Peneliti sebelumnya Utami (2021) memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dapat menghadirkan media dalam versi animasi 3 dimensi. Maka dari itu, penelitian tersebut akan menjadi rujukan peneliti dalam melakukan perluasan ke bentuk media animasi 3 dimensi. Animasi 3 dimensi dapat menyajikan tampilan yang lebih nyata dan menakutkan dengan peminatnya yang lebih banyak dibandingkan dengan 2 dimensi. Animasi 3 dimensi juga memberikan volume dalam animasi yang dihasilkan sehingga tidak terkesan datar. Selain itu, objek 3 dimensi juga memiliki fleksibilitas dalam gerakan, yang dapat menghasilkan gerakan animasi yang lebih halus.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat profil Ida Dewa Agung Istri Kanya yang dikemas dalam sebuah video animasi 3 dimensi. Adapun penelitian yang akan dikembangkan berjudul: “Pengembangan Video Animasi 3 Dimensi Profil Ida Dewa Agung Istri Kanya Sang Srikandi Perang Kusamba”.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut.

1. Kurangnya media informasi mengenai Ida Dewa Agung Istri Kanya terutama yang bersifat audio visual.
2. Masih dominan masyarakat Klungkung yang tidak mengetahui profil Ida Dewa Agung Istri Kanya dan kisahnya dalam Perang Kusamba.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan video animasi 3 dimensi profil Ida Dewa Agung Istri Kanya sang srikandi Perang Kusamba?
2. Bagaimana respon penonton terhadap video animasi 3 dimensi profil Ida Dewa Agung Istri Kanya sang srikandi Perang Kusamba?

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan video animasi 3 dimensi profil Ida Dewa Agung Istri Kanya sang srikandi Perang Kusamba ini sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan video animasi 3 dimensi profil Ida Dewa Agung Istri Kanya sang srikandi Perang Kusamba.
3. Untuk mendeskripsikan respon penonton terhadap video animasi 3 dimensi profil Ida Dewa Agung Istri Kanya sang srikandi Perang Kusamba.

### **1.4 BATASAN PENELITIAN**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan permasalahan dalam pengembangan video animasi 3 dimensi profil Ida Dewa Agung Istri Kanya sang srikandi Perang Kusamba, agar dapat berfokus terhadap apa yang dikerjakan dan tidak melebar dari penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

1. Video animasi akan dikembangkan berfokus pada profil Ida Dewa Agung Istri Kanya pada masa kepemimpinannya di Kerajaan Klungkung dan melawan penjajah Belanda dalam Perang Kusamba.
2. Cerita dalam Video Animasi 3 Dimensi Profil Ida Dewa Agung Istri Kanya Sang Srikandi Perang Kusamba ini mengacu pada buku yang berjudul Perang Kusamba oleh Dwinanto (2007), buku Ida Dewa Agung Istri Kanya: Pejuang Wanita Rakawi Melawan Kolonialisme Belanda di Kerajaan Klungkung Abad ke 19 oleh Wirawan et al. (2002) dan cerita dari hasil wawancara oleh Ida Dalem Smara Putra selaku Raja Klungkung.
3. Perancangan karakter dari Ida Dewa Agung Istri Kanya menggunakan desain dari patung beliau yang berada di simpang empat Bypass Ida Bagus Mantra Tiyingadi, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung dan Museum Semarajaya.
4. Video animasi hanya memvisualisasikan cerita berdasarkan sinopsis dan *storyboard* yang telah dirancang dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

## 1.5 MANFAAT PENELITIAN

Pengembangan video animasi 3 dimensi profil Ida Dewa Agung Istri Kanya sang srikandi Perang Kusamba ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya.

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai video animasi 3 dimensi terutama untuk pembuatan video profil pahlawan, serta diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis yang dipelajari di bangku perkuliahan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi masyarakat

Pengembangan video animasi 3 dimensi profil Ida Dewa Agung Istri Kanya sang srikandi Perang Kusamba diharapkan mampu memberikan informasi tentang pahlawan wanita yaitu Ida Dewa Agung Istri Kanya serta nilai-nilai kepahlawanannya yang patut direvitalisasi.

### b. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan melalui Pengembangan video animasi 3 dimensi profil Ida Dewa Agung Istri Kanya sang srikandi Perang Kusamba. Dan peneliti juga dapat menambah wawasan tentang Ida Dewa Agung Istri Kanya serta nilai-nilai kepahlawanannya.

### c. Manfaat bagi peneliti sejenis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian untuk peneliti yang melaksanakan penelitian sejenis dan dijadikan acuan dalam pembuatan video animasi.

